

Hak Cipta Diindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.

b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

BAB II

TINJAUAN PUSTAKA

A. Perilaku Konsumtif

1. Pengertian Perilaku Konsumtif

Sumartono (2002), perilaku konsumtif adalah suatu perilaku yang tidak lagi didasarkan pada pertimbangan yang rasional, melainkan karena keinginan yang sudah tidak mencapai taraf yang rasional lagi. Perilaku konsumtif melekat pada seseorang apabila seseorang tersebut membeli sesuatu diluar kebutuhan rasional, dan membeli tidak didasarkan pada faktor kebutuhan (*need*) tetapi sudah pada faktor keinginan (*want*).

Cahyana (dalam Murbani, 2010) memberikan definisi perilaku konsumtif sebagai tindakan yang dilakukan dalam mengkonsumsi berbagai macam barang kebutuhan. Tambunan (dalam Murbani, 2010) mengatakan bahwa perilaku konsumtif menunjukkan pada perilaku konsumen yang memanfaatkan nilai uang lebih besar dari nilai produksinya untuk barang dan jasa yang bukan menjadi kebutuhan pokok.

Lubis (dalam Sumartono, 2002) mengatakan bahwa perilaku konsumtif adalah suatu perilaku yang sudah tidak didasarkan pada pertimbangan yang rasional lagi, melainkan karena adanya keinginan yang sudah mencapai taraf yang tidak rasional lagi. Dahlan (dalam Sumartono, 2002) berpendapat bahwa perilaku konsumtif adalah perilaku yang ditandai oleh adanya kehidupan mewah yang berlebihan, menggunakan segala hal yang dianggap paling mahal yang memberikan kepuasan dan kenyamanan fisik sebesar-besarnya serta

Hak Cipta Diindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

adanya pola hidup manusia yang dikendalikan dan didorong oleh keinginan yang memenuhi hasrat semata.

Engel (2001), mengemukakan bahwa perilaku konsumtif dapat didefinisikan sebagai tindakan-tindakan individu yang secara langsung terlibat dalam usaha memperoleh dan menggunakan barang-barang jasa ekonomis termasuk proses pengambilan keputusan yang mendahului dan menentukan tindakan-tindakan tersebut.

Tambunan (2001), perilaku konsumtif merupakan keinginan untuk mengkonsumsi barang-barang yang sebenarnya kurang diperlukan secara berlebihan untuk mencapai kepuasan maksimal. Sembiring (2008), memperjelas bahwa orang yang konsumtif dapat dikatakan tidak lagi mempertimbangkan fungsi dan kegunaan ketika membeli barang, melainkan mempertimbangkan prestise yang melekat pada barang itu. Dalam arti luas konsumtif adalah perilaku mengkonsumsi yang boros dan berlebihan, yang lebih mendahulukan keinginan dari pada kebutuhan serta tidak ada skala prioritas atau dapat diartikan sebagai gaya hidup yang mewah.

Berdasarkan dari beberapa pengertian yang telah dikemukakan, maka dapat diambil suatu kesimpulan bahwa perilaku konsumtif *online shopping* adalah perilaku individu yang ditunjukkan dengan mengkonsumsi barang *online*, serta memiliki desain menarik secara berlebihan dan tidak terencana sebelumnya. Sebenarnya berbelanja *online shopping* tersebut kurang atau bahkan tidak dibutuhkan tetapi hanya mengikuti *trend* yang sedang berkembang. Perilaku ini lebih banyak dipengaruhi oleh keinginan

Hak Cipta Diindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

mendapatkan kepuasan ataupun kesenangan sehingga mengesampingkan kebutuhan dan mengutamakan kepuasan dan kenyamanan fisik.

2. Aspek-Aspek Perilaku Konsumtif

Aspek-aspek perilaku konsumtif menurut Lina dan Rosyid (dalam Fitrohusadi, 2015) adalah :

- a. Pembelian impulsif (*impulsive buying*), aspek ini menunjukkan bahwa seseorang berperilaku membeli semata-mata karena didasari oleh hasrat yang tiba-tiba atau keinginan yang sesaat, dilakukan tanpa pertimbangan terlebih dahulu, tidak memikirkan apa yang akan terjadi kemudian biasanya bersifat emosional.
- b. Mencari kesenangan (*Non rational buying*), merupakan suatu perilaku dimana konsumen membeli sesuatu yang dilakukan semata untuk mencari kesenangan.
- c. Pemborosan (*Wasterful buying*), merupakan perilaku konsumtif yang menggunakan nilai uang lebih besar dari nilai produknya untuk barang dan jasa yang bukan menjadi kebutuhan.

3. Faktor yang Mempengaruhi Perilaku Konsumtif

Menurut Sumartono (2002) munculnya perilaku konsumtif di sebabkan oleh :

- a. Faktor internal

Faktor internal berpengaruh pada perilaku konsumtif individu adalah motivasi, harga diri, observasi, proses belajar, dan konsep diri.

- b. Faktor eksternal

Hak Cipta Diindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.

b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

Faktor eksternal berpengaruh pada perilaku konsumtif individu adalah kebudayaan, kelas sosial, kelompok sosial dan keluarga. Berbicara mengenai perilaku konsumtif, maka tidak lepas dari masalah proses keputusan pembelian. Menurut Assuari (dalam Murbani, 2010), tingkat keinginan seseorang menempati tingkat yang paling tinggi dalam pembelian.

Assuari (dalam Murbani, 2010) menambahkan bahwa perilaku konsumtif dapat terjadi karena:

1. Pembelian ingin tampak berbeda dari yang lain

Remaja melakukan pembelian atau pemakaian dengan maksud untuk menunjukkan bahwa dirinya berbeda dengan yang lain.

2. Ikut-ikutan

Seseorang melakukan tindakan pembelian hanya untuk meniru orang lain atau kelompoknya dan mengikuti mode yang sedang beredar.

Assuari juga mengatakan bahwa ada kekuatan-kekuatan psikologis yang mempengaruhi perilaku konsumtif yaitu:

- a. Pengalaman belajar

Kunci untuk memahami perilaku pada konsumen terletak pada kemampuan menginterpretasikan dan meramalkan proses belajar konsumen.

- b. Kepribadian

Kepribadian didefinisikan sebagai pola ciri-ciri seseorang yang menjadi faktor penentu dalam perilaku responnya.

Hak Cipta Diindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

- a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
- b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

c. Konsep diri atau citra diri

Konsep diri dipengaruhi oleh kebutuhan psikologis dan fisik yang dibawa sejak lahir dan dipelajari selama proses perkembangan diri. Biasanya orang memilih suatu produk dan merek yang sesuai dengan konsep dirinya.

Sarwono (dalam Murbani,2010) mengatakan bahwa perilaku konsumtif biasanya lebih dipengaruhi oleh faktor emosional dari pada rasio, karena pertimbangan pertimbangan dalam membuat keputusan untuk membeli atau menggunakan suatu barang dan jasa lebih menitik beratkan pada status sosial, mode dan kemudahan dari pada pertimbangan ekonomis. Ia menambahkan bahwa perilaku konsumtif berkaitan dengan proses belajar. Artinya dalam perkembangan individu akan belajar bahwa memperoleh suatu barang dan jasa atau melakukan perbuatan tentunya dapat memberikan kesenangan atau justru perasaan tidak enak.

B. Konsep Diri

1. Pengertian Konsep Diri

Brooks (dalam Rahmat, 2000) menjelaskan konsep diri sebagai pandangan dan perasaan mengenai diri sendiri. Persepsi mengenai diri sendiri dapat bersifat psikis, sosial, dan fisik. Konsep diri dapat berkembang menjadi konsep diri yang positif ataupun negatif.

Konsep diri menurut Fiits (dalam Agustin, 2006) mengatakan bahwa konsep diri merupakan aspek penting dalam diri seseorang. Konsep diri

Hak Cipta Diindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

seseorang merupakan kerangka acuan dalam berinteraksi dengan lingkungannya.

Konsep diri menurut Rogers (1997) adalah bagian sadar dari ruangan fenomenal yang didasari dan disimbolisasikan, yaitu “aku” merupakan pusat referensi setiap individu yang secara perlahan-perlahan dibedakan dan disimbolisasikan sebagai bayangan tentang diri mengatakan ”apa dan siapa aku sebenarnya” dan “apa sebenarnya yang harus aku perbuat”.

Potter dan Perry (2005) konsep diri adalah citra subjektif dari diri dan pencampuran yang kompleks dari perasaan, sikap dan persepsi bahwa sadar maupun sadar. Konsep diri member individu kerangka acuan yang mempengaruhi manajemen diri terhadap situasi dan hubungan seseorang dengan orang lain.

Fitts (dalam Rini, 2004) mengatakan konsep diri merupakan sebagaimana diri di persepsikan, diamati, serta dialami oleh individu. Konsep diri merupakan susunan pola persepsi yang terorganisir. Calhoun & Acoccela (1990), konsep diri merupakan gambaran mental setiap individu yang terdiri atas pengetahuan tentang dirinya, pengharpan dan penilaian tentang diri sendiri.

Marsh dan Cholin (2007), konsep diri sebagai gambaran mental diri sendiri atas pengetahuan harapan dan penilaian tentang diri sendiri.

Menurut Hurlock (1999), konsep diri adalah pandangan individu mengenai dirinya. Konsep diri terdiri dari dua komponen, yaitu konsep diri sebenarnya (*real self*) yang merupakan gambaran mengenai diri, dan konsep

Hak Cipta Diindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

diri ideal (*ideal self*) yang merupakan gambaran individu mengenai kepribadian yang di inginkan.

Banyaknya pengertian yang menerangkan tentang konsep diri, namun berdasarkan pengertian-pengertian tersebut dapat ditarik suatu kesimpulan bahwa pada dasarnya konsep diri diartikan sebagai gambaran yang dimiliki seseorang tentang dirinya, terhadap keadaan fisik, psikologis, jenis kelamin, kognisi social, pekerjaan, motivasi, tujuan dan emosi yang merupakan hasil dari penilaian terhadap dirinya dan dari hasil pengalamannya dalam berinteraksi dengan orang lain.

2. Aspek-Aspek Konsep Diri

Adapun aspek-aspek konsep diri menurut Fits (dalam Agustin, 2006) yaitu :

a. Aspek fisik

Aspek fisik yaitu pendapat seseorang tentang segala sesuatu mengenai fisik yang dimilikinya.

b. Aspek sosial

Aspek sosial adalah meliputi bagaimana peranan sosial yang di mainkan oleh individu dilingkungan keluarga teman dan kemampuan interaksi sosialnya .

c. Aspek moral

Aspek moral yaitu meliputi berdasarkan nilai-nilai etika dan moralitas. Setiap pemikiran, perasaan, dan perilaku individu harus mengacu pada nilai-nilai kepantasan.

Hak Cipta Diindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

d. Aspek psikis

Aspek psikis ini meliputi kognisi, afeksi dan konasi.

Dari pendapat di atas terlihat jelas bahwa konsep diri terbentuk melalui suatu proses, bukan faktor keturunan atau bawaan, bayi lahir tanpa adanya suatu konsep diri. Konsep diri akan terbentuk sejalan dengan pertumbuhan dan perkembangannya melalui interaksi dengan orang tua dan lingkungan disekitar rumah. Saat anak kita masuk sekolah, interaksi dengan kawan sekolah, guru dan lingkungan di sekolah turut berperan dalam pembentukan diri.

C. Kontrol Diri

1. Pengertian Kontrol Diri

Averill (dalam Kusumadewi, 2012) berpendapat bahwa kontrol diri merupakan variabel psikologis yang sederhana karena didalamnya tercakup tiga konsep yang berbeda tentang kemampuan mengontrol diri yaitu kemampuan individu untuk memodifikasi perilaku, kemampuan individu untuk mengolah informasi yang tidak diinginkan dengan cara menginterpretasi serta kemampuan individu untuk memilih suatu tindakan berdasarkan suatu yang diyakininya.

Kartono (2000), *self-control* atau kontrol diri merupakan mengatur sendiri tingkah laku yang dimiliki. Menurut Calhoun dan Acecola (dalam Ghufroon & Rini, 2010), kontrol diri atau kendali diri adalah pengaruh seseorang terhadap peraturan tentang fisiknya dan tingkah laku. Dan proses-proses psikologisnya dengan kata lain sekelompok proses yang mengikat dirinya.

Hak Cipta Diindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

Chaplin (2006) berpendapat bahwa kontrol diri yaitu kemampuan untuk membimbing tingkah laku sendiri dalam artian kemampuan seseorang untuk menekan atau merintangi impuls-impuls atau tingkah laku impulsif. Gufron dan Risnawati (2012) menambahkan kontrol diri berkaitan dengan bagaimana individu mengendalikan emosi serta dorongan-dorongan dari dalam dirinya.

Kontrol diri menurut Borba (2008) merupakan kemampuan tubuh dan pikiran untuk melakukan apa yang semestinya dilakukan. Dalam hal ini kontrol diri membuat individu mampu mengambil pilihan yang tepat ketika menghadapi godaan, walaupun pada saat itu muncul pikiran dan ide buruk dikepalanya.

Menurut Berk dalam Gunarsa (2004), kontrol diri adalah kemampuan individu untuk menahan keinginan atau dorongan sesaat yang bertentangan dengan tingkah laku yang tidak sesuai dengan norma sosial. Berdasarkan penjelasan diatas, maka kontrol diri dapat diartikan suatu kecakapan individu untuk mengendalikan atau mengontrol emosi terhadap dorongan-dorongan dalam dirinya sebagai proses pencapaian standar perilaku untuk membentuk dirinya kearah yang positif.

2. Aspek-Aspek Kontrol Diri

Menurut Averill (dalam Kusumadewi, 2012), aspek-aspek kontrol diri diatantaranya:

Hak Cipta Diindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

a. Kontrol perilaku

Kontrol perilaku merupakan kesiapan terjadinya suatu respon yang dapat secara langsung mempengaruhi atau memodifikasi suatu keadaan yang tidak menyenangkan. Terdapat dua komponen control perilaku, yaitu:

- 1) Kemampuan untuk mengatur pelaksanaan, yakni kemampuan individu dalam membuat perencanaan, membuat pertimbangan dan membuat peraturan dirinya sendiri.
- 2) Kemampuan untuk memodifikasi stimulus, yakni kemampuan individu untuk membuat pilihan, menanggung resiko dan memikirkan sebab akibat dari perbuatannya.

b. Kontrol kognitif

Kontrol kognitif merupakan kemampuan individu dalam mengolah informasi yang tidak di inginkan dengan cara menginterpretasi, menilai, atau menghubungkan suatu kejadian dalam suatu kerangka kognitif sebagai adaptasi psikologis atau mengurangi tekanan. Terdapat dua komponen, yaitu:

- 1) Kemampuan untuk mengelola informasi, yakni kemampuan individu dalam mencari media, mengolah informasi untuk dirinya.
- 2) Kemampuan untuk melakukan penilaian, yaitu menilai suatu peristiwa, menarik pengalaman dari peristiwa.

Hak Cipta Diindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

c. Kontrol keputusan

Kontrol keputusan merupakan kemampuan seseorang untuk memilih hasil atau suatu tindakan berdasarkan pada sesuatu yang diyakini atau disetujuinya.

D. Kerangka Berfikir

Kerangka pemikiran ini menjelaskan hubungan konsep diri dan kontrol diri dengan perilaku konsumtif terhadap (*online shopping*) pada mahasiswa UIN Suska Riau. Teori utama yang digunakan dalam membahas permasalahan penelitian ini yaitu perilaku konsumtif teori Lina dan Rosyid (dalam Fitrohusadi, 2015), yang menyatakan bahwa perilaku konsumtif adalah suatu perilaku membeli yang tidak lagi didasarkan pada pertimbangan yang rasional melainkan karena adanya keinginan yang sudah mencapai taraf yang sudah tidak rasional lagi. Perilaku konsumtif dibagi menjadi tiga aspek yaitu pembelian impulsif (*impulsif buying*), pemborosan, dan mencari kesenangan (*non rational buying*).

Hal tersebut yang mendorong seseorang untuk membeli dan terus membeli sehingga menyebabkan terjerat dalam perilaku konsumtif pada mahasiswa. Didukung dengan banyaknya majalah, iklan, media, internet dan *gadget* dikalangan mahasiswa saat ini. Berbagai media dan internet mulai menyuguhkan iklan-iklan yang menampilkan produk-produk yang sedang menjadi *trend* dan secara langsung mengeksploitasi kehidupan mewah atau *glamor*. Keadaan inilah yang mendorong mahasiswa untuk membeli dan terus membeli secara *online* sehingga menyebabkan terjerat dalam perilaku konsumtif *online shopping*.

Hak Cipta Diindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

- a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
- b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

Mahasiswi sudah mencapai usia dimana sudah memasuki dewasa awal yang seharusnya sudah memiliki konsep diri yang menjadi pedoman untuk bersosialisasi. Sebagai mana Kotler (2005) menyatakan bahwa perilaku konsumtif di pengaruhi oleh beberapa faktor diantaranya kepribadian yaitu konsep diri dan kontrol diri.

Konsep diri menurut Anggraini (2001) menerangkan bahwa setiap orang mempunyai konsep diri yang berbeda-beda. Mahasiswi yang memiliki konsep diri yang positif akan dapat menerima keadaan dirinya sendiri apa adanya, memiliki harapan yang realistik dan memiliki kepercayaan diri. Mahasiswi memiliki konsep diri yang positif maka tidak akan melakukan perilaku konsumtif karena sudah memiliki pedoman dengan terbentuknya konsep diri. Mahasiswi yang memiliki konsep diri yang positif ini cenderung tampil seadanya tanpa perlu memakai produk *online shopping*. Sebaliknya, remaja yang memiliki konsep diri negatif cenderung tidak memiliki harapan yang realistik serta tidak memiliki kepercayaan diri. mahasiswi yang memiliki konsep diri yang negatif kurang bisa menerima keadaan diri sebagai mana adanya sehingga mereka cenderung mengkonsumsi produk yang sedang menjadi *trend* sebagai sarana untuk menutupi kekurangannya tersebut.

Semakin tinggi keyakinan dan pandangan yang positif mengenai dirinya pada mahasiswi maka semakin rendah pengaruh perilaku konsumtif dalam berbelanja *online shopping*, sebaliknya semakin negatif mahasiswi mempersepsikan dirinya maka semakin terpengaruh untuk berbelanja *online shopping*.

Hak Cipta Diindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

Selain konsep diri faktor lain yang mempengaruhi perilaku konsumtif adalah kontrol diri Goldfried dan Merbaum (dalam Ghufron & Rini, 2010) adalah sebagai suatu kemampuan untuk menyusun, membimbing, mengatur dan mengarahkan bentuk perilaku yang dapat membawa individu kearah konsekuensi positif. Mahasiswi pada umumnya tidak dapat membedakan yang mana kebutuhan dan yang mana keinginan jika tidak adanya kontrol diri dalam perilaku konsumtif.

Perlunya perilaku kontrol diri agar mahasiswi berhati-hati dalam menggunakan atau membelanjakan uang yang dimiliki, tidak melakukan pembelian spontan dengan kata lain menunda pembelian dengan melakukan pertimbangan dan agar mahasiswi menggunakan atau membeli barang berdasarkan kebutuhan bukan berdasarkan keinginan supaya menghindari perilaku konsumtif. Mahasiswi yang memiliki kontrol diri tinggi tidak akan melakukan perilaku konsumtif yang berlebihan karena sudah memiliki kontrol dalam diri dengan kata lain mampu untuk menahan meskipun ada propaganda media yang mempengaruhi. Sebaliknya mahasiswi yang memiliki kontrol diri rendah cenderung akan membelanjakan uang yang dimiliki dengan spontan tanpa fikir panjang tanpa pertimbangan yang realistis dan perilaku konsumtif.

Dalam diri mahasiswi kontrol diri sangat berperan penting dalam perkembangan dinamika psikologisnya, setiap mahasiswi ketika ingin membeli suatu barang disini kontrol diri lah yang berperan.

Kerangka pemikiran pada penelitian ini menunjukkan bahwa konsep diri merupakan salah satu faktor yang mempengaruhi perilaku konsumtif, namun perilaku konsumtif dapat ditekan bahkan dihindari apabila mahasiswi memiliki

kontrol diri yang tinggi karena mahasiswi yang memiliki kontrol diri yang tinggi akan mampu mengendalikan perilakunya, sehingga tidak mudah terpengaruh atau bahkan terjerumus yang pada perilaku konsumtif.

E. Hipotesis

Berdasarkan kerangka berfikir diatas, maka hipotesis yang diajukan dalam penelitian ini adalah:

Ada hubungan antara konsep diri dan kontrol diri dengan perilaku konsumtif terhadap (*online shopping*) pada mahasiswi.

Hak Cipta Diindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.